

## RINGKASAN

**Pengelolaan Pemupukan Tanaman Jagung Hibrida pada PT. Syngenta Seed Indonesia.** Annisa' Dyah Amiril Laksita, NIM A42210633, Tahun 2025, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Jumiatus S.P., M.P (Dosen Pembimbing).

Program Magang Kerja Industri adalah kegiatan pembinaan yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidangnya. Magang Kerja Industri merupakan aplikasi terpadu antara sikap, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah. Pelaksanaan program ini dapat dilakukan di berbagai perusahaan dan instansi. Tujuan utamanya adalah agar mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sebelum memasuki dunia kerja.

PT. Syngenta Seed Indonesia dipilih sebagai tempat magang karena perannya penting dalam penyediaan benih jagung unggul di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi benih jagung hibrida. Tujuan magang di PT. Syngenta Seed Indonesia adalah agar mahasiswa memahami praktek dan alur produksi benih jagung hibrida. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan bidangnya.

Program Magang Kerja Industri ini dilaksanakan selama 4 bulan, mulai tanggal 1 Februari 2025 hingga 30 Mei 2025, di PT. Syngenta Seed Indonesia yang beralamat di Jl. Kraton Industri Raya No.4 Desa Curah Dukuh Kec. Kraton, PIER Pasuruan Jawa Timur Area Field Production lumajang. Fokus Magang Kerja Industri ini adalah prosedur pengelolaan pemupukan pada produksi benih jagung hibrida. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan bidangnya. Pelaksanaan Magang Kerja Industri ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang produksi benih jagung hibrida.

Pupuk sangat penting bagi pertumbuhan dan produksi tanaman karena menyediakan unsur hara utama yang dibutuhkan. Kekurangan unsur hara tertentu

dapat menyebabkan gejala spesifik pada tanaman, sehingga pemupukan yang tepat sangat penting. Pemupukan yang efisien memerlukan perencanaan yang baik, termasuk penentuan jenis pupuk, dosis, metode, waktu, dan frekuensi aplikasi. Pemupukan bertujuan untuk mengganti kehilangan unsur hara di tanah dan memenuhi kebutuhan tanaman, sehingga meningkatkan produktivitas. Pada dasarnya, pemupukan adalah tindakan memberikan pupuk pada tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan meningkatkan hasil panen.

Cara pemberian pupuk berkaitan erat dengan laju pertumbuhan tanaman di mana hara dibutuhkan oleh tanaman dan kehilangan pupuk (dapat terjadi melalui proses pencucian, penguapan, dan fiksasi). Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pemupukan di PT. Syngenta yakni Larik atau sebar, gejik tutup, kocor, spraying. Kegiatan pemupukan pertama dilakukan pada saat tanaman berumur 10 hst menggunakan pupuk phonska 250 kg/ha dan urea 100kg/ha. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyemprotan PPC dilakukan pada umur 15 HST dengan dosis dari perusahaan 40ml/16 tangki akan tetapi jika musim hujan bisa menggunakan dosis 60-100ml/16 tangki + Alike 10cc/tangki + Amistar 10cc/tangki. Pemupukan kedua dilakukan pada umur 21 HST dengan menggunakan pupuk phonska 250 kg/ha, urea 100 kg/ha dan KCL 50 kg. Penyemprotan PPC kedua dilakukan pada umur 25 Hst dengan dosis dari perusahaan 40ml/16 tangki akan tetapi jika musim hujan bisa menggunakan dosis 60-100ml/16 tangki + Alike 10cc/tangki + Amistar 10cc/tangki. Penyemprotan PPC ketiga dilakukan pada umur 35 Hst dengan dosis dari perusahaan 40ml/16 tangki akan tetapi jika musim hujan bisa menggunakan dosis 60-100ml/16 tangki + Alike 10cc/tangki + Amistar 10cc/tangki. Pemupukan ketiga dilakukan pada umur 42 HST dengan menggunakan pupuk urea 250 kg/ha.